

## Penilaian keberhasilan pengobatan TB paru kombinasi dosis tetap di Surakarta

Hasto Nugroho, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=107827&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Latar belakang: WHO merekomendasikan penggunaan obat TB dalam bentuk kombinasi dosis tetap (Fixed Dose Combinations=FDC) berisi 4 obat dalam strategi DOTS bertujuan meningkatkan mutu hasil pengobatan. Obat FDC memudahkan pengobatan, dan penatalaksanaan pengadaan obat serta mencegah bahaya resistensi obat. Sejak tahun 1999 Indonesia mulai menggunakan paduan OAT - FDC yang berisi 4 obat di Propinsi Sulawesi Selatan dengan hasil memuaskan.

Tujuan menilai angka keberhasilan pengobatan TB paru dengan OAT kombinasi dosis tetap (FDC) di Surakarta.

Bahan dan cara: penelitian bersifat prospective study menggunakan uji klinik terbuka. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana. Perlakuan berupa pemberian OAT FDC untuk kelompok pertama dan pemberian OAT Kombipak untuk kelompok kedua. Kedua kelompok diikuti selama enam bulan. Subyek penelitian berjumlah 180 orang, masing-masing 90 orang kelompok FDC dan 90 orang kelompok Kombipak. Uji Chi square digunakan untuk menilai kemungkinan perbedaan pada variabel bebas maupun variabel efek dengan skala nominal. Perhitungan beda rerata karakteristik subyek penelitian menggunakan uji-T. Data diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 10.05.

Hasil: Angka keberhasilan pengobatan dengan OAT FDC 98,9% dan 96,7% untuk kelompok Kombipak. Tidak terdapat perbedaan bermakna angka keberhasilan FDC dibanding Kombipak ( $p>0,05$ ). Angka kesembuhan OAT FDC 97,8%. Tidak terdapat perbedaan bermakna keseluruhan gejala efek samping obat antara kelompok FDC dan Kombipak ( $p>0,05$ ). Gejala gastrointestinal kelompok FDC lebih sedikit dibanding dan Kombipak, secara statistik bermakna ( $p<0,05$ ).

Simpulan: Angka keberhasilan OAT FDC lebih besar dibanding Kombipak, secara statistik tidak berbeda bermakna. Angka kesembuhan OAT FDC 97,8%. Gejala gastrointestinal kelompok FDC lebih sedikit dibanding kelompok Kombipak, secara statistik berbeda bermakna.

<hr>

Background: To improve tuberculosis treatment, a 4-drug FDC were recommended by the World Health Organization (WHO) as part of the DOTS strategy. FDCs TB drugs could simplify both treatment and management of drug supply, and may prevent the emergence of drug resistance. Since 1999 Indonesia was taken a 4- drug FDCs to treatment the tuberculosis patient in the South Sulawesi province, treatment results are excellent.

Objectives: To assess success rate and treatment outcome in new smear-positive patient treated by FDCs drug.

Design: A prospective study, open clinical trial in which patient are simple randomly allocated to the FDC regimen or Kombipak.

Result : FDCs treatment success rate was 98.9% and 96.7% in patient treated by Kombipak, differences at the 5% level ( $p > 0.05$ ) are regarded as no statistically significant. FDCs cure rate was 97,8%.

Gastrointestinal complaint in patient treated with FDC lower than Kombipak ( $p < 0,05$ ), are regarded as statistically significant.

Conclusion: FDCs treatment success higher than Kombipak. FDC cure rate 97,8%. Gastrointestinal complaints in patient treated FDC lower than Kombipak.